

Made, Si Pahlawan Pesisir



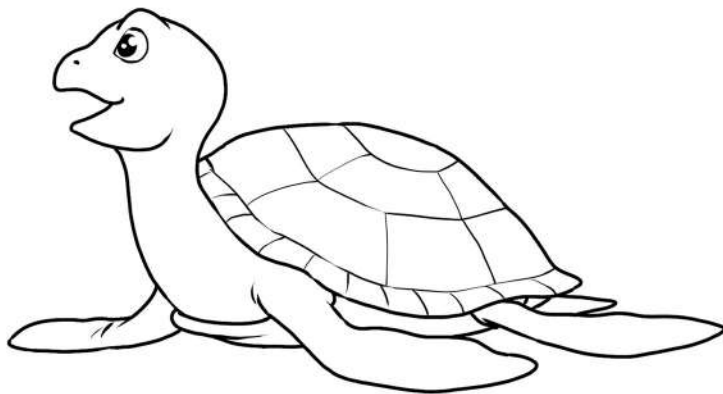
Luh Eka Susanti

Buku ini milik :

.....

.....

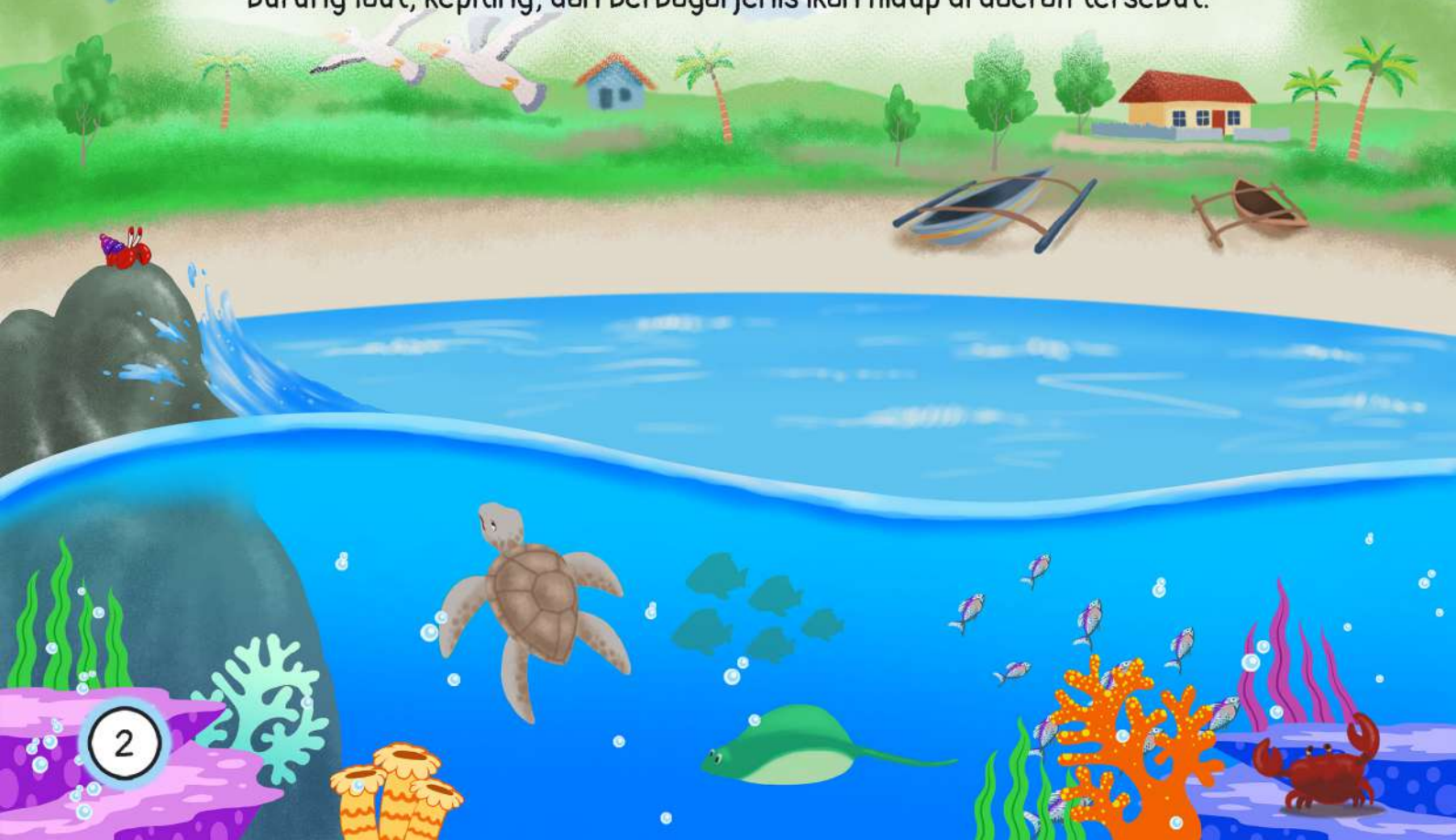
.....





Di sebuah desa nelayan di pesisir pantai, hiduplah seorang anak bernama Made yang tinggal bersama Ayah, Ibu, dan kakaknya. Ayahnya adalah seorang nelayan. Made, kakak, dan Ibu sering membantu Ayahnya saat kembali dari melaut.

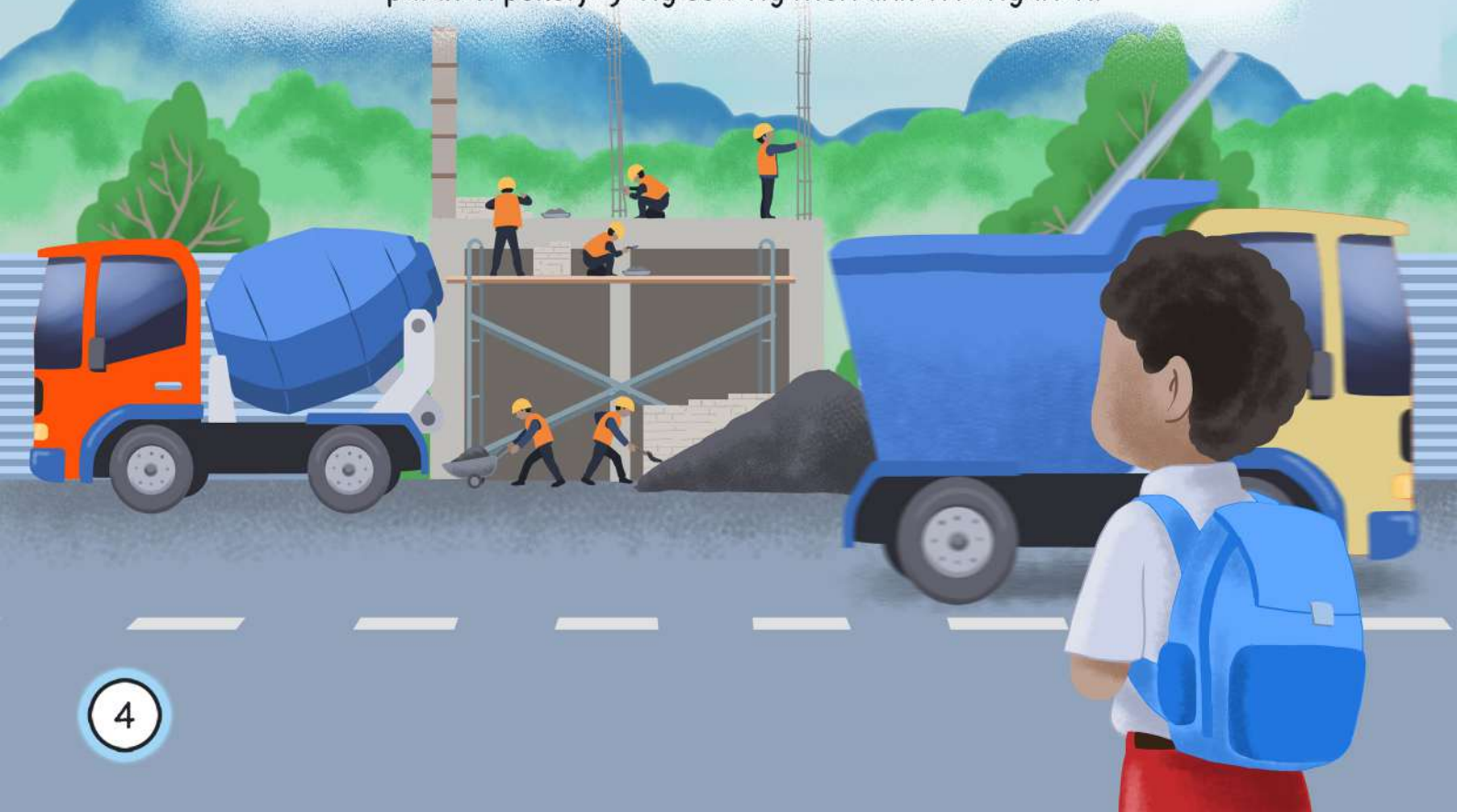
Lingkungan di sekitar rumah mereka masih tampak asri dan banyak pepohonan rimbun. Beranekaragam binatang seperti penyu, kelomang, burung laut, kepiting, dan berbagai jenis ikan hidup di daerah tersebut.





Made sering menyusuri pantai bersama kakaknya. Tak jarang, mereka melihat beranekaragam binatang laut. Diantara semua binatang laut tersebut, penyu dan kelomang adalah binatang kesukaan mereka.

Setahun kemudian, saat Made sedang dalam perjalanan pulang dari sekolah, dia melihat di sekitar desanya mulai dibangun perumahan baru. Terlihat beberapa truk yang mengangkut bahan bangunan dan puluhan pekerja yang sedang mendirikan bangunan.



Tak lama kemudian, bangunan-bangunan tersebut sudah selesai dibangun. Tampak perumahan, deretan toko, dan tempat makan/restoran yang mulai ramai. Semenjak itu, area pesisir ini berubah menjadi daerah yang sangat ramai.



Sejak daerah pesisir ini mulai ramai, muncul masalah pencemaran lingkungan. Sampah-sampah terbawa dari sungai menuju laut. Sampah tersebut berupa botol, plastik, dan limbah rumah tangga.





Suatu ketika di siang hari, Made mengikuti Ayahnya untuk memancing ikan di tepi pantai. Tiba-tiba, ada sesuatu yang menarik perhatiannya. Tampak benda kecil yang bergerak di dekat bebatuan.



Made menghampiri benda tersebut dan terlihat keheranan.
Ternyata benda itu adalah seekor kelomang dengan cangkang yang aneh.
Cangkang tersebut merupakan bagian dari bohlam lampu yang berbentuk ulir.



Karena merasa kasihan, Made meletakkan kembali kelomang itu dan segera menyusul ayahnya. Dari kejauhan Ayahnya melambaikan tangan memanggil Made.

Menjelang sore, Made dan Ayahnya memutuskan untuk pulang.
Mereka mendapatkan ikan yang sangat banyak.
Made merasa sangat senang dengan hasil tangkapannya hari ini.



Tak jauh di depan mereka, nampak seekor penyu.
Penyu berukuran besar itu sedang kesulitan berjalan menuju arah laut.
Made dan Ayahnya berlari mendekati penyu tersebut.



Penyu tersebut terlihat kesulitan untuk bergerak. Kepala hingga siripnya terlilit sampah karung plastik. Penyu itu tampak meringis kesakitan.



Made dan Ayahnya segera membantu melepaskan sampah plastik tersebut dari tubuh penyu. Ayahnya memotong sampah plastik tersebut dengan pisau yang dibawanya.



Akhirnya, penyu tersebut dapat terbebas dari sampah yang menjeratnya.
Penyu itu berenang dengan senang menuju tengah laut.





Malam harinya, Made berkumpul bersama keluarganya untuk makan malam dengan ikan hasil tangkapan. Dia dan Ayahnya menceritakan kejadian hari ini pada Ibu dan kakaknya.

Made membandingkan keadaan daerah pesisir dulu dan sekarang.
Sebelum terdapat perumahan, desanya masih bersih dan asri.
Namun sekarang, lingkungan mulai tercemar.



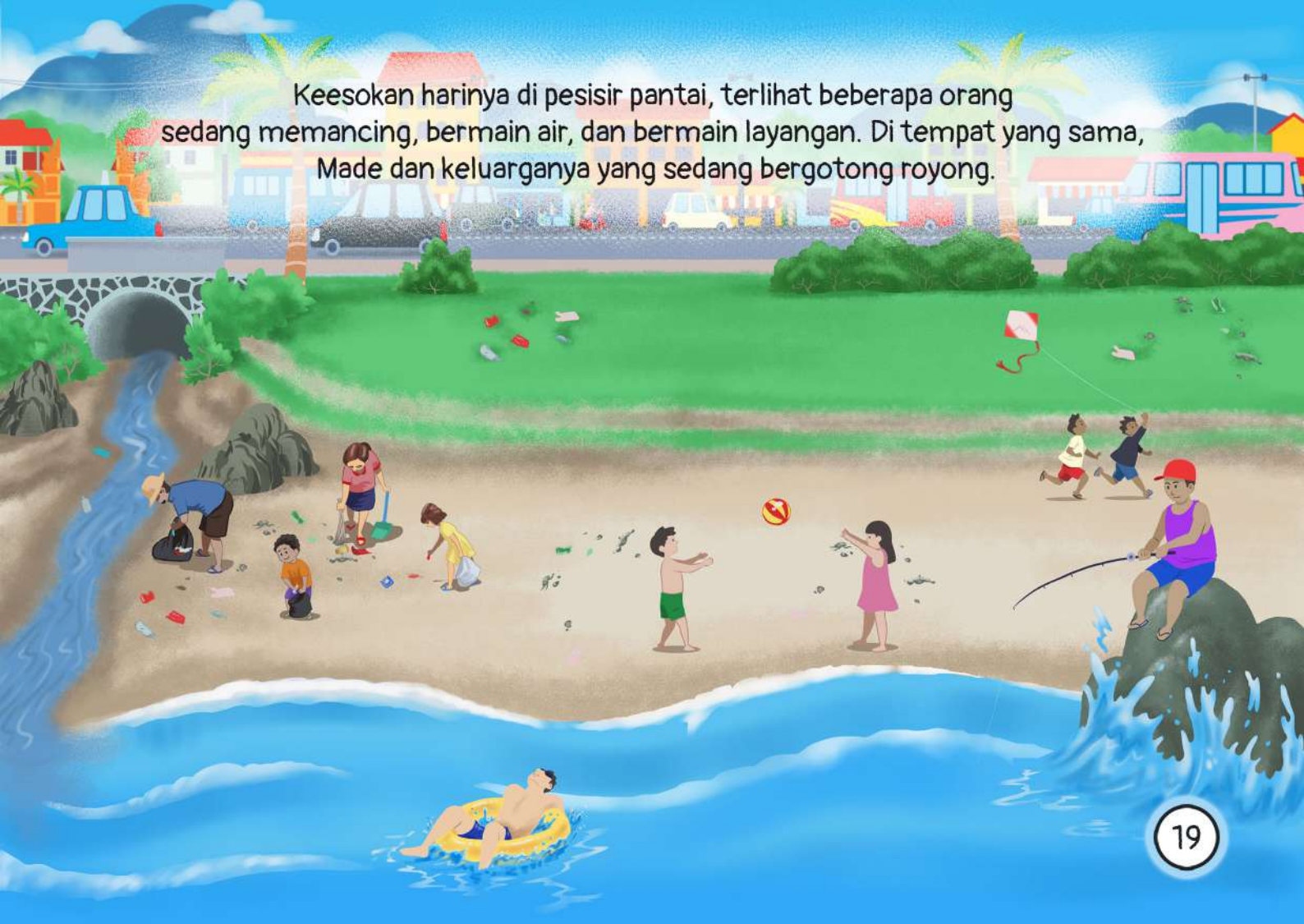
Made menyadari bahwa perumahan itu adalah sumber dari sampah-sampah ini. Sampah ini menyebabkan pencemaran lingkungan dan membahayakan binatang laut.





Ia mempunyai ide untuk bergotong royong membersihkan pesisir pantai.
Setelah berdiskusi, akhirnya semua keluarga pun menyetujuinya.

Keesokan harinya di pesisir pantai, terlihat beberapa orang sedang memancing, bermain air, dan bermain layangan. Di tempat yang sama, Made dan keluarganya yang sedang bergotong royong.





Made dan keluarganya memungut sampah dan memasukkannya ke dalam kantong sampah. Warga lain yang melihat hal itu pun turut membantu membersihkan lingkungan.



Akhirnya daerah pesisir tersebut menjadi bersih. Warga sepakat untuk melaksanakan gotong royong dan pengelolaan sampah secara rutin. Mereka pun tersenyum bahagia melihat daerah pesisirnya bersih kembali.

Warnailah karakter - karakter di bawah ini!

